

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan total elemen yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan responden yang bekerja di bagian Akuntansi, pada 22 Rumah Sakit yang terdaftar dalam Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Tabel 3.1 Daftar Rumah Sakit di Semarang

No.	Nama Rumah Sakit	No.	Nama Rumah Sakit
1.	RSI Sultan Agung Semarang	12.	RS St. Elisabeth Semarang
2.	RSJD Dr. Amino Gondohutomo	13.	RS Nasional Diponegoro
3.	RS Permata Medika	14.	RS Roemani Muhammadiyah
4.	RSIA Kusumapraja	15.	RS Panti Wilasa Dr. Cipto
5.	RS Akpol Semarang	16.	RS Hermina Banyumanik
6.	RSIA Bunda Semarang	17.	RSUD Tugurejo

7.	RS Banyumanik	18.	RS Columbia Asia Semarang
8.	RSIA Gunung Sawo	19.	RS William Booth
9.	RSU Panti Wilasa Citarum	20.	RS Dr. Kariadi
10.	RS Telogorejo Semarang	21.	RS Hermina Pandanaran
11.	RS Bhayangkara Semarang	22.	RSUD Kota Semarang

(sumber : <http://dinkes.semarangkota.go.id>)

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, atau dapat dikatakan bahwa sampel mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel tidak secara acak, melainkan berdasarkan kriteria :

1. Responden bekerja pada salah satu dari 22 Rumah Sakit yang terdaftar
2. Responden bekerja pada bagian akuntansi dan berhubungan dengan sistem informasi (pemakai SIA)

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diolah untuk menjawab hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan SPSS untuk memperoleh hasil hipotesis diterima atau ditolak.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai persepsi responden terhadap variabel penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden. Survey dilakukan dengan cara mendatangi langsung Rumah Sakit yang terdaftar kemudian membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen (Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi dan Program pelatihan & pendidikan pemakai), dan 1 variabel dependen (Kinerja sistem informasi akuntansi). Berikut definisi operasionalnya :

3.4.1 Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel independen, yaitu :

1. **Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem**

Merupakan seberapa sering pemakai terlibat dalam meningkatkan kinerja SIA (Faisal (2010) dalam (Suyanto, 2013)). Diukur dengan menggunakan 2 item dalam skala likert 1-5 dengan 5 adalah Sangat Tinggi, dan 1 adalah Sangat Rendah. Dengan demikian, semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem.

2. **Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi**

Merupakan seberapa baik kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA (Faisal (2010) dalam (Suyanto, 2013)). Diukur dengan menggunakan 6 item dalam skala likert 1-5 dengan 5 adalah

Sangat Setuju, dan 1 adalah Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, semakin tinggi skor jawaban, maka semakin baik pula kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi.

3. Dukungan Manajemen Puncak

Merupakan seberapa besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA (Faisal (2010) dalam (Suyanto, 2013)). Diukur dengan menggunakan 4 item dalam skala likert 1-5 dengan 5 adalah Sangat Setuju, dan 1 adalah Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula dukungan dari manajemen puncak.

4. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Merupakan seberapa baik tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi dalam sebuah perusahaan (Faisal (2010) dalam (Suyanto, 2013)). Diukur dengan menggunakan 4 item dalam skala likert 1-5 dengan 5 adalah Sangat Pernah, dan 1 adalah Sangat Tidak Pernah. Dengan demikian, semakin tinggi skor jawaban, maka semakin baik pula formalisasi pengembangan sistem informasi.

5. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Merupakan seberapa baik kinerja dari SIA yang diterapkan pada perusahaan jika dilakukan program pelatihan dan pendidikan kepada pemakai. Choe dalam Komara (2005) mengatakan bahwa pelatihan dan pendidikan pengguna merupakan usaha secara formal untuk tujuan

transfer pengetahuan SI yang diisyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI informasi spesifik. Program pelatihan dan pendidikan pemakai diukur dengan menggunakan 1 item dalam skala nominal, serta menggunakan 5 item dalam skala likert 1-5 dengan 5 adalah Sangat Setuju, dan 1 adalah Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, semakin tinggi skor jawaban, maka semakin baik pula program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan.

3.4.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dinilai dari tingkat Kepuasan Pemakai. Kepuasan pemakai sistem informasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap sistem yang ada beserta dengan output yang dihasilkan. Hal ini diukur dengan 11 item dalam skala likert 1-5 dengan 5 adalah Sangat Setuju, dan 1 adalah Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi.

3.5 Alat Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan 2 uji, yaitu :

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Santoto (2004) dalam Murniati dkk, 2013). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* yaitu dengan cara mengkoreksi skor total yang diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Kriteria kuesioner dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali (2006) dalam (Rivaningrum, 2015)).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi data dari keseluruhan kuesioner (Santoso (2004) dalam Murniati

dkk, 2013). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali (2006) dalam (Rivaningrum, 2015)).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan ada tiga, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dikatakan normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2011 dalam (Zebua, 2013)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas

jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2011 dalam (Zebua, 2013)).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan homokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika $\text{sig.} > 0,05$.

3.5.3 Metode Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui apakah Antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak. Model persamaan regresi dari penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja SIA

α : Konstanta

X_1 : Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem

X_2 : Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

X_3 : Dukungan Manajemen Puncak

X_4 : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

X_5 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

$\beta_1-\beta_5$: Koefisien Regresi

e : Error

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *Test of Goodness of Fit*, yang diukur melalui nilai Uji F dan Uji t .

1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen (Murniati dkk, 2013). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

2. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Murniati dkk, 2013). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.